

PENGARUH MODEL COOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SDN 38 AMPENAN

Mutmainnah^{1,*}, I Nyoman Karma², Setiani Novitasari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: mutmainnah019216@gmail.com^{1,*}, karma_fkip@unram.ac.id², setianinovitasari@unram.ac.id³

Abstrak: Hasil belajar IPS Siswa kelas V di SDN 38 Ampenan masih belum optimal dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Cooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 38 Ampenan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes tulis, unjuk kerja, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Ampenan pada semester genap tahun ajaran 2023. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik program SPSS 22 dengan teknik uji *independent samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,773 \geq 1,675$) dan $sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) dan hasil uji effect size diperoleh sebesar 1,752 berkategori besar yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan.

Kata Kunci: Model *Cooperatif Tipe Think Pair Share*, Hasil Belajar IPS

THE EFFECT OF THE THINK PAIR SHARE (TPS) TYPE COOPERATIVE MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF IPS CLASS V STUDENTS AT SDN 38 AMPENAN

Abstract: Social studies learning outcomes for Grade V students at SDN 38 Ampenan are still not optimal because the learning methods used by teachers are still conventional. . Methods of data collection using observation, written tests, performance, and documentation. This research was conducted at SDN 38 Ampenan in the even semester of the 2023 academic year. Based on the results of the study using the SPSS 22 program statistical tests with the independent sample t-test technique, the value of $t_{count} \geq t_{table}$ ($3.773 \geq 1.675$) and $sig \leq 0.05$ ($0.000 \leq 0.05$) and the effect size of the test results obtained was 1,752 in the large category, which means that there is an influence of the Think Pair Share Type Cooperative learning model on social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN 38 Ampenan..

Keywords: Think Pair Share Type Cooperative Model, IPS Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Sapriya, 2017) Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan menjadi sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai hal tersebut, maka diselenggarakan pendidikan formal di Sekolah Dasar untuk mempersiapkan siswa melalui siklus belajar yang menarik dan siswa diharapkan memiliki

peran yang aktif, kreatif dan imajinatif, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional : Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah

mengalami aktivitas belajar (Turiman et al., 2012) Adapun cara yang digunakan guru agar hasil belajar siswa meningkat melalui pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa (Chaerunisa & Latief, 2021). Hasil belajar yang baik menjadikan siswa dapat menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam menghadapi berbagai persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini, maka diperlukan hasil belajar yang baik. Hasil belajar mempunyai andil yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru sebagai fasilitator harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan dapat bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Ariyani & Kristin, 2021). Namun kenyataan dilapangan, menurut (Kusmawan, 2016) pada saat guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran, siswa cenderung pasif dimana hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS di tingkat SD adalah mata pelajaran yang mendasar untuk membentuk, mengembangkan, dan melatih peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang menyeluruh sehingga mampu bersaing dan menjalani kehidupan di era masyarakat modern ini (Azis dkk., 2020). Sejalan dengan pendapat (Ariyani & Kristin, 2021) Pembelajaran IPS penting diajarkan untuk membekali siswa agar peka terhadap permasalahan yang ada disekitar dan mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya serta melatih siswa supaya menjadi masyarakat yang rukun dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai warga masyarakat yang baik. Pembelajaran IPS sangat perlu karena memuat kajian manusia dan lingkungan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan serta waktu berkelanjutan dan perubahan. Melalui

pembelajaran IPS siswa akan diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dirancang untuk membangun dan membina siswa dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang terus menerus (Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas V SDN 38 Ampenan pada 1 Desember 2022 diketahui bahwa banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi, siswa mayoritas kurang memberikan respon atau *feedback* saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi yang dilakukan oleh guru juga hanya terjadi satu arah saja sehingga suasana belajar menjadi monoton. Berdasarkan hasil wawancara, selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada saat pembelajaran IPS. Hal ini juga dikuatkan dengan data hasil Penilaian Akhir Semester Siswa dimana pada kelas VA yang berjumlah 28 orang, sebanyak 10 orang (35,71%) dan pada kelas VB yang berjumlah 25 orang, sebanyak 16 orang (64%) yang hasil belajar ranah kognitifnya berada dibawah KKM. Dari hasil observasi ranah afektif siswa terlihat bahwa tanggung jawab, disiplin, maupun toleransi siswa masih kurang. Hal itu terlihat pada saat diberikan tugas pekerjaan rumah oleh guru siswa tidak mengerjakannya. Ini membuktikan bahwa afektif siswa kurang baik. Kemudian dari hasil observasi ranah psikomotorik siswa, terlihat bahwa psikomotorik siswa juga masih kurang. Hal itu terlihat saat mengerjakan tugas kelompok siswa menggunakan bahasa yang sulit dipahami serta siswa masih terbata-bata dan kurang lancar pada saat melakukan presentasi.

Menurut (Bandarusin et al., 2016) untuk menghidupkan suasana belajar yang kondusif, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan pengimplementasian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS). Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar kelompok dengan teman

sebangkunya untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan (Jelatu et al., 2019). Menurut Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, (2020) dengan mengimplementasikan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* dapat menyokong peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan dalam model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk berpikir tentang bagaimana solusi yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan bersama teman sebangkunya untuk bekerjasama dalam suatu kelompok belajar. Sejalan dengan Rahmadayanti Dewi, (2021) Model *Think Pair Share* merupakan model yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan serta dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran TPS ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* lebih memprioritaskan situasi untuk membentuk pola pembelajaran yang menarik yang tidak monoton dimana siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk saling membantu dalam akademik tetapi juga dapat melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan bekerja sama yang memberikan kesan baru kepada siswa bahwa IPS tidak hanya menjadi pembelajaran yang monoton, tetapi menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, saling membantu dalam kelompok, dan diberi kesempatan untuk berbagi dengan siswa lain. Sejalan dengan pendapat (Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, 2020) Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* dapat menciptakan kolaborasi siswa dalam kelompoknya serta memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Think Pair Share* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Berikut penelitian yang dilakukan: 1) Mutia, (2020) Pengaruh pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Geografi, hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada pengaruh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar geografi dimana model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap suatu permasalahan dan mengkomunikasikannya. Adapun unsur kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dibandingkan penelitian sebelumnya terdapat pada indikator hasil belajar yang diukur. Pada penelitian sebelumnya hanya mengukur indikator hasil belajar pada ranah kognitif saja sedangkan pada penelitian ini mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik Cahyani et al., (2020).

Efektifitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe TPS* Terhadap Hasil Belajar IPS, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe TPS* mampu meningkatkan hasil belajar IPS dimana hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, dengan rata-rata effect size secara keseluruhan yaitu 1,378 yang dikategorikan besar. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe TPS* sangat efektif dan cocok digunakan. Adapun unsur kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dibandingkan penelitian sebelumnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode Meta analisis. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dan data dikumpulkan melalui tes, non test, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasan diatas, maka diambil judul mengenai "Pengaruh Model *Cooperatif Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 38 Ampenan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau Kuasi Eksperiment (*Quasi Eksperimental Design*). Penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) ini melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang

tidak mendapatkan perlakuan (Hasanah et al., 2018) Penelitian ini menggunakan tipe *Nonequivalent Control group Design*, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan variabel X, sedangkan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan variabel X. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Ampenan dikarenakan hasil belajar IPS siswa kelas V belum optimal. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Uji Ahli (*Expert Judgment*). Adapun hasil uji ahli yaitu RPP, Materi Pelajaran, LKPD, Soal, Runrik penilaian, dan lembar observasi aktivitas guru.

HASIL & PEMBAHASAN

Data hasil penelitian berupa data *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Pengambilan data *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol dilaksanakan pada 13 Maret 2023, kemudian dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *cooperatif tipe think pair share* pada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan pada tanggal 14-15 Maret 2023 pada saat jam pertama sampai jam istirahat dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model apapun atau konvensional dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada tanggal 14-15 Maret 2023 sesudah jam istirahat sampai jam pulang sekolah. Sedangkan pengambilan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, peneliti membuat instrumen tes yang akan diuji validitasnya. Setelah uji validitas dilakukan, instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan awal pada ranah kognitif siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) kemudian diberikan perlakuan dan terakhir *posttest*. Sedangkan bentuk non tes menggunakan observasi pada ranah afektif untuk mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap dan unjuk kerja untuk ranah psikomotorik digunakan untuk mengungkap kemampuan siswa pada saat menyampaikan hasil diskusi.

Pada tahap awal, peneliti memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Tahap berikutnya peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran *cooperatif tipe think pair share* pada kelompok eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Sedangkan pada pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model apapun atau konvensional dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan melihat rata-rata hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran *cooperatif tipe think pair share* dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Pada pelaksanaan penelitian, dilakukan observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar keterlaksanaan model pembelajaran *cooperatif tipe think pair share* selama 2 kali pertemuan. Penggunaan lembar keterlaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Observer yang menilai keterlaksanaan penelitian adalah Hj. Hanifah S.Pd selaku Guru kelas VB SDN 38 Ampenan. Adapun kriteria dari keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sumber : Anas Sudijono, (2010)

Tabel 4.3 Kriteria Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	84-100	Sangat Tinggi
2	59-83	Tinggi
3	34-58	Sedang
4	0-33	Rendah

Tabel 4.4 Hasil observasi lembar

Pertemuan	Keterlaksanaan model pembelajaran <i>cooperatif tipe think pair share</i>	
	Keterlaksanaan	Kriteria
1	75	Tinggi
2	92	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterlaksanaan penelitian pada pertemuan pertama dalam model pembelajaran *cooperatif tipe think pair share* mendapat kriteria tinggi karena dalam kegiatan pembelajaran peneliti

hanya mencapai 9 skor dari 12 skor maksimal sehingga memperoleh nilai sebesar 75, adapun kegiatan yang terlaksana oleh peneliti yaitu meminta siswa untuk berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan, meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkan pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran, dan meminta kepada tiap pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan. Namun hanya sebagian kecil siswa maksimal berdiskusi dengan teman sebangkunya dikarenakan siswa masih menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga kurang maksimal dalam berdiskusi dengan teman sebangkunya. Kemudian siswa masih terbata-bata dan kurang lancar pada saat melakukan presentasi.

Pada pertemuan kedua mendapat kategori sangat tinggi karena dalam kegiatan pembelajaran peneliti hanya mencapai 11 skor dari 12 skor maksimal sehingga memperoleh nilai sebesar 92, adapun kegiatan yang terlaksana oleh peneliti yaitu meminta siswa untuk berfikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan, meminta siswa duduk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkan pada tahap pertama sehingga dapat saling bertukar pikiran, dan meminta kepada tiap pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan. Mayoritas siswa sudah cukup maksimal dan aktif berdiskusi dengan teman sebangkunya, lancar dan sudah tidak terbata-bata dan penuh semangat pada saat melakukan presentasi karena belajar pada pertemuan pertama.

Setelah data tes hasil belajar diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas data menggunakan program SPSS 22, dengan menggunakan statistik deskriptif. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas statistik deskriptif yaitu, jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Dari tabel 4.5 diatas yang dilihat pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dikolom sig diperoleh signifikansinya untuk *pretest*

kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ dan *Posttest* kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk *Pretest* kelompok kontrol signifikansinya $0,200 \geq 0,05$ dan *Posttest* kelompok kontrol signifikansinya $0,200 \geq 0,05$ maka data kelompok kontrol berdistribusi normal, jadi dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Program SPSS Tests Of Normality

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.130	25	.200 [*]
	Posttest Eksperimen	.098	25	.200 [*]
	Pretest Kontrol	.112	28	.200 [*]
	Posttest Kontrol	.080	28	.200 [*]

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Program SPSS

		Levene			
		df1	df2	Sig.	
Statistic					
Hasil Belajar	Based on Mean	6.453	3	102	.000
	Based on Median	5.444	3	102	.002
	Based on Median and with adjusted df	5.444	3	85,353	.002
	Based on trimmed mean	6.398	3	102	.001

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Homogenitas yaitu, jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka data homogen sedangkan jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak homogen. Dari tabel *test of homogeneity variance* diatas, diperoleh signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka data ini tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil belajar IPS kedua kelompok berdistribusi normal dan tidak homogen. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, dengan teknik uji *independent samples t-test*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh *output* hasil *posttest*

dengan menggunakan uji *independen samples t-test* dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t-test Menggunakan Program SPSS

	Levene Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	f	sig	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	2.548	.117	3.773	51	.000
Equal variances not assumed			3.682		.001

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,773 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001, tabel distribusi t dicari pada taraf signifikansi 5%, kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} , diperoleh t_{tabel} sebesar 1,674. Apabila nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan, diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $3,773 \geq 1,675$ sedangkan nilai $Sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan setelah digunakannya model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share*.

Perhitungan *Effect size* digunakan untuk mengetahui ukuran besarnya efek atau pengaruh pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* hasil belajar IPS siswa kelas V. Untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan diuji dengan menggunakan uji *Effect size*.

Kriteria perhitungan *Effect size* menggunakan d perhitungan Cohen's d dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Effect Size dengan perhitungan Cohen's d

Instrumen yang diukur	Effect Size	Kriteria
Soal Pilihan Ganda	1,752	Besar

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa besar pengaruh pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* hasil belajar IPS siswa sebesar 1,752 dan berkategori besar. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa besar pengaruh pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan berada pada kategori besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan. Model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* adalah suatu model yang melibatkan siswa secara aktif melalui 3 tahap yaitu Think (*berpikir*), berbagi (*pair*) dan berbagi (*share*).

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penelitian menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa, mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda, dan nontes berbentuk observasi dan unjuk kerja. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas instrumen kepada ahli berupa soal tes pilihan ganda untuk ranah kognitif yang akan digunakan dalam *Pretest* dan *Posstest*, Sedangkan bentuk non tes menggunakan observasi pada ranah afektif untuk mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap dan unjuk kerja untuk ranah psikomotorik digunakan untuk mengungkap kemampuan siswa pada saat menyampaikan hasil diskusi pada saat penelitian.

Kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 25 siswa. Kelas VB digunakan sebagai kelompok eksperimen karena dari hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS kelas VB semester 1 lebih kecil daripada kelas VA. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas VB sebesar 45,2 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas VA sebesar 50,35. Oleh karena itu peneliti menjadikan kelas VB sebagai kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share*. Sedangkan kelas VA sebagai kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS.

Sebelum peneliti melaksanakan

penelitian pada kelompok eksperimen yaitu kelas VB dan kelompok kontrol yaitu kelas VA, terlebih dahulu peneliti memberikan soal *Pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 46,40 sedangkan rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 47,61, hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk memberikan perlakuan.

Setelah memberikan *Pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* pada kelompok eksperimen sebanyak 2 kali pertemuan dan pada kelompok kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan, selanjutnya peneliti memberikan *Posstest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau perbandingan hasil belajar IPS antara kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share*, selama proses pembelajaran di kelompok eksperimen, siswa terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Mayoritas siswa mengerjakan tugas yang guru berikan, siswa bekerja sama dengan baik bersama teman sebangkunya, dan siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut membuktikan bahwa afektif siswa pada aspek tanggung jawab, toleransi dan disiplin siswa sudah cukup baik.

Kemudian pada saat siswa melakukan presentasi mayoritas siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sangat lancar serta penuh semangat baik dalam

merumuskan maupun menyajikan hasil identifikasi tugas yang diberikan guru. Ini membuktikan bahwa psikomotorik siswa sudah cukup baik. Hal tersebut sesuai teori (Safitri & Wulandari, 2017), *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki variasi pola diskusi di mana peserta didik melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan *sharing* antar pasangan terhadap hasil diskusi yang diperoleh.

Suasana belajar sebaliknya terjadi pada kelompok kontrol, proses pembelajaran berlangsung kurang optimal. Mayoritas siswa belum mampu bekerja sama dalam diskusi dengan teman sebangkunya, siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, serta siswa kadang-kadang tidak mengumpulkan tugas yang sudah diberikan guru. Ini membuktikan bahwa afektif siswa masih kurang.

Kemudian pada saat siswa melakukan presentasi mayoritas siswa kurang percaya diri sehingga bahasa yang digunakan siswa sulit dipahami dan masih terbata-bata atau kurang lancar dalam merumuskan maupun menyajikan hasil identifikasi tugas yang diberikan guru. Kemudian pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan presentasi siswa saling tunjuk satu sama lain yang akan menyapaikan hasil diskusinya. Ini membuktikan bahwa psikomotorik siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hal tersebut, hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan (Aryadiputra & Sukmana, 2020) dalam penelitiannya bahwa siswa yang dibelajarkan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share* memperlihatkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Selama proses pembelajaran di kelompok eksperimen berlangsung, siswa terlihat aktif menggali informasi dan pengetahuan sendiri, mengembangkan pemikiran kritis, belajar menyintesis pengetahuan, mengikuti proses pembelajaran dengan seksama, siswa berani mengemukakan masalah/kendalanya pada guru dan teman, menganalisis, belajar bertukar pikiran dengan temannya serta mengkritisi jawaban teman dan menarik kesimpulan bersama. Proses belajar mengajar dengan model TPS membuat siswa

memperoleh makna dari proses pembelajaran sekaligus menghidupkan suasana belajar.

Suasana belajar sebaliknya terjadi pada kelompok kontrol, proses pembelajaran berlangsung kurang optimal. Siswa terlihat kurang antusias dan kurang menikmati proses pembelajaran, metode yang digunakan bersifat ceramah dan penugasan yang tidak menuntut kemampuan sintesis pengetahuan dan berpikir kritis siswa sehingga kurang adanya partisipasi aktif siswa serta suasana belajar kurang hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} senilai 42,65, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 37 - 2 = 57$ pada taraf signifikansi 5% adalah senilai 2,00. Ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data *Pretest* dan *Posttest* siswa terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas terhadap kedua kelompok tersebut. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansinya untuk *Pretest* kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ dan *Posttest* kelompok eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal sedangkan untuk *Pretest* kelompok kontrol signifikansinya $0,200 \geq 0,05$ dan *Posttest* kelompok kontrol signifikansinya $0,200 \geq 0,05$ maka data kelompok kontrol berdistribusi normal, jadi dapat disimpulkan data *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Sedangkan uji homogenitas dihitung juga dengan menggunakan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 \geq 0,05$ yang artinya nilai $sig \leq 0,05$ maka data ini tidak homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat dan diketahui data terdistribusi normal dan tidak homogen, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 22 dengan teknik uji *independent samples t-test*. Uji hipotesis ini berdasarkan data selisih hasil belajar masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,773 \geq 1,675$ sedangkan nilai $Sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$), hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan setelah digunakannya model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share*.

Besar pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan dihitung dengan menggunakan uji *Effect Size*. Nilai *Effect Size* yang diperoleh sebesar 1,752 dengan kategori besar pada kelompok eksperimen. Mengacu pada hasil uji *Effect Size* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan ditolak dan H_a yang mengatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan diterima.

Berdasarkan hal tersebut, hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan (Aryadiputra & Sukmana, 2020) dalam penelitiannya bahwa siswa yang dibelajarkan mempergunakan model pembelajaran *Think Pair Share* memperlihatkan hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Selama proses pembelajaran di kelompok eksperimen berlangsung, siswa terlihat aktif menggali informasi dan pengetahuan sendiri, mengembangkan pemikiran kritis, belajar menyintesis pengetahuan, mengikuti proses pembelajaran dengan seksama, siswa berani mengemukakan masalah/kendalanya pada guru dan teman, menganalisis, belajar bertukar pikiran dengan temannya serta mengkritisi jawaban teman dan menarik kesimpulan bersama. Proses belajar mengajar dengan model TPS membuat siswa memperoleh makna dari proses pembelajaran sekaligus menghidupkan suasana belajar.

Suasana belajar sebaliknya terjadi pada kelompok kontrol, proses pembelajaran berlangsung kurang optimal. Siswa terlihat kurang antusias dan kurang menikmati proses pembelajaran, metode yang digunakan bersifat ceramah dan penugasan yang tidak menuntut kemampuan sintesis pengetahuan dan berpikir kritis siswa sehingga kurang adanya partisipasi aktif siswa serta suasana

belajar kurang hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh t_{hitung} senilai 42,65, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 37 - 2 = 57$ pada taraf signifikansi 5% adalah senilai 2,00. Ini berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian lain (Amaliyah et al., 2019) melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VI Siswa SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Hasil ini dapat dilihat dari setiap pertemuan mengalami peningkatan dari setiap aspek yang diamati yang berarti bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat di setiap pertemuannya dan terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diberi perlakuan (treatment) melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS).

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh (Meiharty, 2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau". Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe* TPS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik menggunakan program SPSS 22 dengan teknik uji *independent samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,773 \geq 1,675$) dan $sig \leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,05$) yang berarti terdapat

perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 38 Ampenan setelah diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.

Hasil analisis effect size digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil effect size yang diperoleh sebesar 1,752 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap hasil belajar IPS siswa berada pada kategori besar. Sehingga dengan melakukan pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Saran

Bedasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan bahan refleksi untuk mengevaluasi penggunaan model pembelajaran dan memaksimalkan pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Aryadiputra, G. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 274–283.
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. (2020). Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3919>
- Bandarusin, B., Utaya, S., & Budijanto, B.

- (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2292–2299.
- Cahyani, N., M., P., Dantes, N., & Rati, N. W. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 362–370. <https://doi.org/doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27410>
- Chaerunisa, Z., Latief, J., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar*. 3(5), 2952–2960.
- Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. (2018). Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Siswa tentang Gaya dapat Mengubah Gerak suatu Benda. *PEDADIDAKTKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(1), 127–139.
- Jelatu, S., Mandur, K., Makur, A. P., Nendi, F., & Gunur, B. (2019). Konstruksi tes High Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru Matematika SMP di Manggarai Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 214. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3070>
- Kusmawan, U. (2016). Self-Directed Learning Readiness of Elementary School Teacher As Student of Open University. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 279–293. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>
- Meiharty, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Dan Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 312.
- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Rahmadayanti Dewi, Hartoyo Agung. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Safitri, N. M., & Wulandari, T. (2017). Perbedaan metode STAD dan TPS dalam meningkatkan kerja sama dan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.10493>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (8th ed.). PT Remaja Rosda Karya.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18 No.2(2), 1–19.
- Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374–1387.
- Turiman, P., Omar, J., Daud, A. M., & Osman, K. (2012). Fostering the 21st Century Skills through Scientific Literacy and Science Process Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 110–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.253>